

Hukum Taurat Atau Anugerah 4/4

Wednesday, 27 July 2011

Sambungan Dari Bagian #3

Bab Empat

"Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, supaya aku hidup untuk Allah. Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan telah menyerahkan diriNya untuk aku" (Gal 2:19-20)

Inilah kesaksian dari rasul Paulus "Mati bagi hukum Taurat, tetapi hidup untuk Allah." Ini adalah inspirasi firman Allah, kesaksian dari eksponen yang hebat dari kasih karunia, rasul besar yaitu Paulus sendiri. Sesungguhnya ini adalah suatu pernyataan yang berani dan hebat; namun itu ada sebagai kesaksian Alkitab. Nah kesaksian Paulus ini adalah jawaban dari tindakan dari rasul Petrus yang sangat tidak konsisten di Antiokia. Paulus telah mengajar orang-orang percaya non Yahudi di Antiokia bahwa mereka ber-ada di bawah kasih karunia, dan selama-lamanya bebas dari kutuk dan penghukuman dari perintah-perintah hukum Taurat. Petrus telah mendengar ini dan datang mengunjungi Paulus, dan gereja di Antiokia, dan ketika ia melihat bukti kasih karunia Allah, ia ambil tempat dengan mereka di bawah kasih karunia, bergaul dan menyembah bersama orang-orang percaya non Yahudi ini, (suatu yang dilarang oleh hukum Taurat), ia makan ber-sama orang-orang ini (juga dilarang oleh Taurat untuk orang Yahudi melakukannya) dan secara umum ia hidup bersama mereka dalam kebebasan penuh dalam kasih karunia, bebas dari hukum Taurat.

Â

Tetapi sesuatu terjadi. Orang-orang penganut Taurat yang legal di Yerusalem mendengar ini semua, dan datang kesana untuk memata-matai kebebasan dari Paulus dan Petrus dan orang-orang Kristen non Yahudi di Antiokia, dan pada waktu Petrus melihat orang-orang ini datang, ia menjadi takut, dan menarik dirinya dari orang-orang percaya non Yahudi dan membawa dirinya kembali di bawah hukum Taurat. Tetapi biarlah Paulus menceritakannya sendiri. Anda dapat menemukannya tercatat di Galatia 2:12:

"Tetapi setelah mereka datang, ia mengundurkan diri dan menjauhi mereka karena takut akan saudara-saudara yang bersunat. Tetapi waktu kulihat bahwa kelakuan mereka itu tidak sesuai dengan kebenaran Injil, aku berkata kepada Kefas dihadapan mereka semua, 'Jika engkau, seorang Yahudi, hidup secara kafir dan bukan secara Yahudi, bagaimanakah engkau dapat memaksa saudara-saudara yang tidak bersunat untuk hidup secara Yahudi?' Menurut kelahiran kami adalah orang Yahudi dan bukan orang berdosa dari bangsa-bangsa lain. Kamu tahu, bahwa tidak seorangpun yang dibenarkan oleh karena melakukan hukum Taurat, tetapi oleh karena iman dalam Kristus Yesus. Sebab itu kami pun telah percaya kepada Kristus Yesus, supaya kami dibenarkan oleh karena iman dalam Kristus dan bukan oleh karena melakukan hukum Taurat. Sebab: 'Tidak ada seorangpun yang dibenarkan' oleh karena melakukan hukum Taurat." (Gal 2:12, 14-16)

Â

Tingkah laku yang tidak konsisten dari rasul Petrus membuat Paulus sangat marah sehingga ia menegur Petrus secara terbuka untuk ketidak konsistennya. Nah, dalam kaitan inilah Paulus memberikan kesaksiannya ini yang kita telah baca. Ia berkata, "Dengarlah Petrus, sepanjang yang menyangkut diri saya, 'Saya diluar hukum Taurat, mati bagi hukum Taurat.'" "Mati bagi hukum Taurat" kata Paulus. Taurat tidak tidak mengetahui kehadiran saya. Di mata Taurat saya telah mati. Dalam penglihatan Taurat, saya bahkan tidak ada lagi. Saya bebas dari hukum Taurat, mati terhadap hukum Taurat, dan dilepaskan dari hukum Taurat selama-lamanya.

Â

Nah, mengapakah Paulus dapat mengatakan sesuatu seperti ini? Suatu ilustrasi mungkin dapat akan membantu. Bayangkan bersama saya suatu kejadian di pengadilan. Seorang telah didakwa karena membunuh, ditangkap, ditawan dan dibawa ke meja hijau. Hakim duduk di bangku, si tertuduh duduk di kursi saksi, dan jaksa menampilkan saksi-saksi satu demi satu, mereka semua memberi kesaksian menyalahkan si kriminal ini. Tapi tiba-tiba sesuatu terjadi. Si tertuduh menjadi pucat, matanya menjadi suram, seluruh tubuhnya kejang-kejang, wajahnya berubah dengan kesakitan, ia meliuk sesaat, kemudian dengan satu helaan nafas ia jatuh ke lantai dan benar-benar mati. Dokter memeriksanya, secara resmi menyatakan ia mati, kemudian menandatangani surat visumnya, dan tata tertib (ketenangan) dikembalikan di ruang sidang.

Â

Sekarang, apakah yang dilakukan oleh hakim? Apakah ia mengetok palunya, dan menyuruh sidang tenang, dan berkata: "Teruskan pemeriksaan perkara orang ini? Panggil saksi berikutnya." Tentu ia saja tidak berbuat demikian. Hukum tidak dapat mengadili seorang yang telah mati. Itu hanya bagi orang yang hidup saja. Orang mati tidak terjamah oleh hukum, dan oleh sebab itu hakim berkata: "Kasus ditutup, sidang dibubarkan." Kasus itu ditutup karena orang itu telah mati.

Â

Nah, Paulus berkata, terjadi untuk keadaanku. Aku telah mati bagi hukum Taurat. Tetapi sekarang perhatikanlah, dari kasus orang yang telah dibuang ini ia menipu hukum. Ia merampas hak hukum untuk memvonis mati dirinya, dengan cara mati sebelum hukum dapat dijalankan. Ia menipu hukum dari hak hukum yang sah untuk mengesekusinya. Tetapi Paulus berkata: "Tidak demikian dengan saya. Aku tidak menipu hukum Taurat." Dan karena itu ia tambahkan tiga kata yang jelas pada ayat kita dalam Galatia 2:19. Paulus berkata tidak saja, "Aku telah mati untuk hukum Taurat", tetapi ia menambahi tiga kata ini: "Aku TELAH MATI OLEH hukum Taurat, telah mati untuk hukum Taurat." "TELAH MATI OLEH", kata Paulus. Nyatanya hukum Taurat itu sendiri telah memvonis aku mati. Taurat itu telah mengeksekusi aku. Hukum Taurat itu tidak menipu, ia telah melakukan haknya menghukum mati aku.

Â

Lagi, izinkan saya melukiskan ini dengan membawa anda kembali ke sidang pengadilan sekali lagi. Pembunuh yang bersalah ini berdiri menanti putusan. Saksi-saksi telah selesai dengan kesaksian mereka, dan semua bukti akhirnya masuk, dan orang itu didapati bersalah dari kejahatan pembunuhan, dan oleh sebab itu hakim menetapkan hari untuk menghukumnya, dan saat harinya tiba, orang ini muncul untuk dijatuhi hukuman, dan sesuai dengan hukum, hakim menetapkan hukuman bahwa pada hari Rabu, andaikan saja tanggal 29 Oktober, ia akan digantung pada lehernya sampai mati, sesuai dengan hukum yang berlaku.

Â

Harinya tiba dan orang yang bersalah itu dibawa keluar dari selnya, berjalan tiga belas langkah, mereka memasang kerudung hitam menutupi kepalanya, menuntun dia ke pintu jerat, dan pada saat yang telah ditetapkan algojo mengatupkan jerat, tubuh orang itu meluncur dengan cepat melalui lubang yang terbuka, dan saat ia mencapai ujung tali, lehernya tersentak, tubuhnya kejang-kejang, wajahnya membiru, dan kemudian tubuhnya tergantung lunglai pada tali itu. Ia telah mati. Dokter memeriksanya, dan menyatakan bahwa ia telah benar-benar mati. Ia mati bagi hukum, tetapi ia lebih lagi dari itu. Ia juga telah selesai mati melalui hukum. Hukum telah membunuh dia, hukum telah sungguh-sungguh dipuaskan. Hukum tidak akan menjamah dia lagi.

Â

Tetapi datanglah suatu kejutan. Tiga hari kemudian, anda mendapati orang ini berjalan melalui rumah anda, hidup. Mulanya anda tidak percaya mata anda, anda lihat lagi tetapi tidak dapat diragukan lagi mengenai hal itu. Anda yakin. Dia itu adalah orang yang sama, oleh sebab itu anda segera ke telepon, memanggil polisi, sherif, satpam, dan katakan kepada mereka untuk membawa orang jahat ini, kemudian anda segera cepat ke hakim dan berkata: "Pak Hakim, Pak Hakim, orang yang telah digantung pada hari Rabu yang lalu itu hidup. Kirim polisi dan tangkap dia. Pegang penjahat itu. Cepat!"

Â

Tetapi hakim itu tidak terkesan sama sekali. Ia berkata: "Nah, tunggu dulu, anda tenang, kita lihat pada buku catatan." Dan ia membuka buku catatan dan berkata: "Maaf, tetapi orang itu telah mati Rabu yang lalu. Sesuai hukum ia telah mati." Tetapi anda berkata: "Pak Hakim, ia hidup" dan hakim itu berkata: "Maaf, hukum ketika membunuh orang itu tidak mengantisipasi kebangkitan. Hukum tidak antisipasi bahwa ia akan hidup lagi; tidak ada di dalam hukum tentang itu, dan karena itu, tidak ada ketetapan di dalam untuk hal darurat seperti itu. Hukum tidak dapat menghukum seseorang dua kali untuk kejahatan yang sama. Di mata hukum orang itu tetap mati, telah mati secara hukum. Ia bebas; ia mati bagi hukum, melalui hukum."

Â

Nah, Paulus berkata, itu adalah gambaran dari apa yang terjadi kepada saya di bawah kasih karunia. "Aku selesai melalui hukum dan mati bagi hukum." Nah alasan apakah yang telah diambil oleh Paulus untuk membuat klaim yang sehebat itu? Saya kira anda akan mengerti alasannya bila anda kembali membaca ayat berikut ini, Galatia 2:20, dimana kita membaca: "Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku"

Â

Aku telah disalibkan dengan Kristus, kata Paulus, aku mati, dan aku mati oleh penyaliban. Di mana semua ini terjadi? Maukah anda katakan pada kami? Di Kalvari, kata sang rasul. Saya telah disalibkan bersama Kristus. Disalibkan bersama Kristus. Apa yang terjadi pada-Nya, terjadi padaku. Ia memenuhi semua hukuman hukum Taurat, dan saya juga berbuat yang sama. Ia mati, dan saya juga mati bersama dia. Nah untuk mengerti pernyataan ini, kita tentu saja

harus mengarahkan anda pada ajaran firman Allah tentang tubuh Kristus. Ketika Kristus tergantung pada kayu salib, manusia melihat hanya pada suatu yang kelihatan, fisik, tubuh manusia, terpaku pada sebuah kayu salib. Tetapi bila Allah melihat kepada Yesus di kayu salib, Dia melihat lebih jauh. Dia melihat satu tubuh rohani, satu tubuh mistik. Ia melihat Kepala, Kristus, dan tubuh Kristus terdiri dari anggota-anggota Tubuh-Nya. Alkitab melukiskan Gereja itu sebagai satu tubuh dan menyebutnya Tubuh Kristus, dan orang-orang percaya disebut anggota-anggota Tubuh-Nya secara khusus. Dalam 1 Korintus 12:13 kita membaca: "Sebab dalam satu Roh kita semua telah dibaptis menjadi satu tubuh, dan kita semua diberi minum kedalam satu Roh." (1 Kor 12:13 KJV King James Version).

Â

Dalam Efesus 5:30 kita membaca: "Karena kita adalah anggota-anggota tubuh-Nya, daging-Nya dan tulang-Nya." (Ef 5:30 KJV)

Â

Karena itu, Allah melihat dalam tubuh Kristus pada kayu salib di Kalvari, setiap anggota dari Tubuh itu, dan karena kita adalah anggota dari Tubuh itu, melalui iman, kita sedang dalam Kristus pada kayu salib, dan apa yang terjadi pada Tubuh itu terjadi pada anggota-anggotanya dan pada kita. Allah menghitung dan mempertalikan itu kepada kita, seolah-olah kita sendiri sedang berada di sana. Sekarang kita dapat mengerti Paulus bila ia berkata: "Aku disalibkan bersama Kristus." Hukum Taurat menghukum mati aku, dan Kristus dan aku telah mati bagi hukum Taurat.

Â

Tetapi ini belum semuanya. Setelah Yesus mati Tubuh-Nya dikuburkan, dan dibaringkan dalam lobang kubur, tetapi "kita adalah anggota-anggota dari Tubuh-Nya, dari daging-Nya, dari tulang-Nya", dan oleh sebab itu adalah juga benar bahwa sebagai anggota-anggota kita telah dikuburkan, dan kita dapat berkata bersama Paulus: "Kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian." (Roma 6:4)

Â

Tetapi itu belum semuanya. Tubuh itu juga bangkit. Seluruh Tubuh dari Kristus bangkit, tidak satu anggotapun yang tertinggal. Ingatlah, kita adalah anggota-anggota dari tubuh-Nya, dari daging-Nya, dari tulang-Nya, dan sebab itu ketika Yesus bangkit, Tubuh bangkit, dan kita bangkit bersama Dia, dan dalam Dia, dan sebab itu kita membaca dalam Kolose 3:1: "Kalau kamu dibangkitkan bersama Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus duduk di sebelah kanan Allah." (Kol 3:1 KJV)

Â

Tetapi malah lebih lagi. Setelah empatpuluh hari, Kristus naik ke Sorga, dan tubuh-Nya pergi bersama Dia, dan hari ini Yesus duduk dalam Tubuh-Nya yang telah disalib, dikuburkan dan dibangkitkan, di dalam Sorga, dan apabila kita adalah anggota-anggota dari Tubuh itu oleh iman. Oleh sebab itu, di dalam Kristus, kita telah duduk dalam tempat di sorga, Dalam Efesus 2:6 kita diceritakan bahwa Allah: "Telah membangkitkan kita bersama-sama, dan membuat kita duduk bersama-sama dalam Sorga di dalam Kristus Yesus." (Ef 2:6 KJV)

Â

Â

Mati bagi hukum Taurat

Ya, sesungguhnya Paulus dapat berkata aku mati bagi hukum Taurat. Aku disalib bersama Kristus, mati dikuburkan, bangkit, dan duduk di sebelah kanan Allah di dalam Kristus. Aku tidak saja naik ke Sorga, tetapi aku siap di sana. Itu dikatakan oleh Charles Hadden Spurgeon: "Selama kepalamu berada di atas air, anda tidak akan tenggelamkan telapak kaki anda." Anggota yang paling rendah di dalam Kristus telah selamat dan aman di dalam Kristus, karena "kita adalah anggota-anggota dari tubuh-Nya, daging-Nya, dan dari tulang-tulang-Nya."

Â

Dan karena itu kita telah mati bagi hukum Taurat. Yah seseorang segera menolak: "Itu adalah doktrin yang berbahaya. Anda berkata anda telah bebas dari hukum Taurat, itu tidak lagi ada tuntutan bagi anda." Ya, itu adalah ajaran yang jelas dari Alkitab. Yah, tetapi anda kemudian berkata: "Anda dapat berbuat sesuka hati anda, anda dapat tidak patuh pada hukum dan melakukan dosa dan itu tidak akan membuat perbedaan sama sekali." Aku lihat kawan, bahwa anda tidak tidak mengetahui kasih karunia Allah sama sekali atau anda tidak akan mungkin berkata hal yang demikian itu. Kita telah bebas dari perintah-perintah hukum Taurat, namun bukan tanpa hukum, karena kita sekarang berada di bawah sebuah hukum yang lain, hukum yang lebih baik, hukum kasih dari kebebasan, yah hukum kebebasan yang rajani,. Paulus

Sebagai penutup bolehkah saya bertanya, apakah motif bagi pelayanan anda kepada Tuhan? Ketakutan atau kasih? Oh saudara-saudara yang mulia, mengapa tidak menyadari kebebasan dan kemerdekaan anda dan kasih karunia bebas dari hukum Taurat, dan mulai nikmati keselamatanmu, daripada menahannya.

Â

Dan orang berdosa tanpa kasih karunia Allah, hukum Taurat berdiri sebagai satu kesaksian bagi keadilan Allah, dalam menghukum anda selama-lamanya. Mengapa tidak lari kepada-Nya, dan balik belakangmu terhadap kebenaran anda sendiri dan perbuatan baikmu, dan mempercayakan dirimu kepada perbuatan yang telah selesai dari Tuhan Yesus Kristus. Ia sendiri berkata:

Â

"Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus,Â yang tidak hidup menurut daging, tetapiÂ menurut Roh."Â (Rom 8:1 KJV)

Â

Tamat

Â

Judul asli:Â Â Â Law or GraceÂ Â Â Â Â Oleh:Â Rev. M. R. De Haan

Terjemahan: Ev. David Lusikooy, Jakarta.